

Pencapaian self-actualizers (Aktualisasi diri) pada tokoh Lintang Utara dalam Novel *Pulang* karya sastra Leila S. Chudori

Ferdyawan Akmal Fikri¹, Adelia Ayu Febrina², Eva Dwi Kurniawan³

¹Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Ferdyawan.522111119@student.uty.id

²Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, adelia.522111118@student.uty.id

³Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, eva.dwi.kurniawan@staff.uty.id

Article Info

Article history:

Received Desember 2023

Revised Desember 2023

Accepted Desember 2023

Kata Kunci:

Abraham Maslow; Humanistik;
Lintang Utara; Psikologi Sastra

Keywords:

Abraham Maslow; Humanistic;
Lintang Utara; Literature
Psychology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan (1) Bagaimana sebuah pembentukan kepribadian sebagai kebutuhan aktualisasi diri dengan penggambaran tokoh Lintang Utara dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori, dan (2) Bagaimana pemenuhan kebutuhan akan fisiologis, rasa aman, kasih sayang atau cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri pada tokoh Lintang Utara dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori. Karya sastra yang digunakan ini berbentuk buku karangan panjang yang bergenre romansa, fiksi sejarah, dan fiksi politik. Metode kualitatif studi pustaka dan metode mermeneutika yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu buku-buku pendukung teori dan tulisan-tulisan teks dari buku karya sastra ini menggambarkan situasi objek melalui sebuah pemaknaan kata tersirat melalui simbol dan teks. Sedangkan untuk metode analisis pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra pada perspektif humanistik Abraham Maslow. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Lintang Utara memiliki sifat superior yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri yang menjadi ciri khas tokoh Lintang tersebut.

ABSTRACT

This research aims to show (1) How a personality is formed as a need for self-actualization with the depiction of the character Lintang Utara in the novel *Pulang* by Leila S Chudori, and (2) How to fulfill the needs for physiological, security, affection or love, appreciation, and Self-actualization in the character Lintang Utara in the novel *Pulang* by Leila S Chudori. The literary works used are in the form of long essay books in the genres of romance, historical fiction and political fiction. The qualitative method of literature study and the mermeneutic method used in this research, namely books supporting theory and text writings from literary books, describe the situation of the object through an implied meaning of words through symbols and text. Meanwhile, the data collection analysis method for this research uses a literary psychology approach based on Abraham Maslow's humanistic perspective. The results of this research indicate that the North Lintang character has high superiority in fulfilling the need for self-actualization which is the characteristic of the Lintang character.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Ferdyawan Akmal Fikri

Institution: Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: Ferdyawan.522111119@student.uty.id

1. PENDAHULUAN

Novel menjadi salah satu karya sastra berdasarkan rekaan fiksi, yaitu dengan penyajian dari alur cerita yang panjang, dimana dalam penulisan novel terkadang penulis memberikan pesan tersembunyi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Berbagi informasi yang terdapat dalam karya sastra dapat dijadikan sumber data dalam penelitian yang mengangkat masalah tertentu (Kurniawan, 2021: 159). Melalui unsur penokohan dengan memberikan karakter maupun watak kepada tokoh untuk menggambarkan bagaimana tokoh dibuat sebagai pembeda dengan tokoh lainnya (Ainun, Mardhiah, dkk. 2019:37–38). Unsur novel ini juga yang nantinya akan diambil dalam menentukan dan menggambarkan tokoh yang akan digunakan sebagai subjek pengembangan utama dari penelitian ini.

Karya sastra novel *Pulang* karya Leila S Chudori memiliki alur cerita yang menarik, dengan novel ini mampu menggambarkan dan menjelaskan situasi keadaan dengan melalui sudut pandang tokoh-tokoh pendukung lainnya yang mampu memperjelas kondisi yang dimiliki oleh tokoh novel yang dikaji ini dengan sangat baik. Tokoh Lintang Utara, menjadikan tokoh utama yang dibahas dan dikaji dalam penelitian ini, dengan posisi tokoh Lintang yang memiliki peran penting dalam perkembangan alur cerita dan berdampingan dengan tokoh penting lainnya yang menjadi pokok fokus utama pada beberapa sudut pandang bab yang disajikan.

Lintang Utara merupakan tokoh wanita cantik yang lahir dari hasil perkawinan campur atas darah asli Paris yang diperoleh ibunya bernama Vivienne Devaraux dan asli Indonesia yang diperoleh ayahnya bernama Dimas Suryo, yaitu seorang eks politik penting Indonesia. Kehidupan dari keluarga ayahnya yang terlibat pada peristiwa politik Indonesia, membuatnya sejak kecil hingga dewasa mengalami sebuah perubahan perwatakan yang mempengaruhi perkembangan jalan yang ditampilkan.

Penokohan pada karakter Lintang yang digambarkan dengan watak dewasa, pintar, bijaksana, serta penuh semangat, dan terus berusaha didalam dirinya. Dikenal sebagai seorang blasteran yang tinggal di Paris sejak lahir, membuat diri Lintang untuk termotivasi dalam mencari jati diri (aktualisasi diri) dari darah aslinya di Indonesia dan alasan ayahnya, Dimas yang pergi dari Indonesia dan tidak dapat kembali. Novel ini memiliki banyak konflik batin yang diterima dan dirasakan oleh Lintang dari peristiwa yang ditampilkan pada alur maju dan mundur dari konflik yang terjadi, dan hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian untuk menganalisis tokoh Lintang pada Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori.

Melalui penggambaran tokoh dari novel yang dikaitkan dalam ilmu Psikologi dengan hubungan fungsional pada situasi kejiwaan seseorang secara ilmiah yang bersifat riil, dan dalam sastra akan bersifat imajinatif, serta melalui keduanya pada kepribadian yang digambarkan melalui tokoh (Suaka, 2014: 229). Hal ini nantinya akan digunakan pada tokoh Lintang sebagai subjek utama dalam penelitian dan pengambilan data dari kata-kata dan kalimat yang akan dikembangkan menggunakan pendekatan dari teori humanistik, yaitu Hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Abraham Maslow sebagai salah satu dari pencetus teori humanistik telah meyakini dan menekankan bahwa motivasi yang mendasari sebuah kebutuhan itu diperlukan dalam diri seseorang dan hal ini yang membuat Maslow berfikir bahwa sebuah motivasi itu pasti ada dan telah tumbuh dari dalam diri orang tersebut semenjak ia lahir. Manusia tentunya memiliki pemikiran yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Demi menciptakan sebuah keinginan besar dalam diri yang memiliki level terendah dan paling dasar terlebih dahulu dalam pemrosesnya dan dimiliki untuk dapat melanjutkan ke level kebutuhan yang lebih tinggi. Adapun kebutuhan ini berasal dari unsur internal dan eksternal yang harus dimiliki oleh manusia.

Abraham Maslow dalam teori Kebutuhan telah menjelaskan pada proses seseorang dalam mendapatkan aktualisasi diri dan hal ini tentunya dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian terkait pembelajaran Psikologi Sastra. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung dari Teori Abraham Maslow dalam mengidentifikasi tokoh di dalam berbagai Novel, seperti berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia dan Sinta Yulianingsih (2020) pada penelitian yang berjudul "*Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara*". Dimana penelitian ini bersifat deskriptif, dan hasil dengan menggunakan pendekatan metode Kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tokoh telah mengaktualisasikan dirinya, dimana tokoh telah menggambarkannya ciri-ciri seorang individu yang teraktualisasikan, seperti, memiliki sifat jujur, menyukai tantangan, tidak pernah takut gagal, lebih memahami hidup dengan banyak bersyukur, dan menerima setiap perbedaan yang ada.

Kedua, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Dea Fitri Indriani dan Aswandikari, dan M. Syahrul Qodri, dengan penelitian berjudul "*Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow*". Dalam penelitian kedua ini juga menggunakan bentuk penelitian dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahawa tokoh dalam novel telah memenuhi semua kebutuhannya, dan mampu memunculkan bentuk psikologisnya, yaitu tokoh menjadi lebih percaya diri terhadap hidupnya di masa depan.

Ketiga, dalam penelitian jurnal sebelumnya oleh Siti Ummul Khoir Saifullah (2023) dengan judul "*Psikologi Tokoh Alina Suhita Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*". Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian dengan pendekatan metode kualitatif. Penelitian ini menyatakan hasil dari tokoh telah mencakup semua kebutuhan aktualisasi dari Abraham Maslow dan tokoh novel telah mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa membuatnya menyerah demi memenuhi semua kebutuhannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bentuk Aktualisasi diri diartikan sebagai keinginan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menjadi diri sepenuhnya, dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Individu dapat lebih mengaktualisasikan diri melalui sebuah interaksi interpersonal dengan orang lain disekitar dalam bentuk empati, dengan menjadikan diri individu sebagai pendengar yang baik dan memahami perasaan terdalam yang dimiliki seseorang (Rogers, 1961:18). Maslow memiliki pandangan akan motivasi kebutuhan yang dimiliki orang agar terpenuhi, dimana ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi, maka Maslow menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi

atau cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum mencapai kebutuhan di level yang lebih tinggi (J. Feist, dkk, 2017: 271).

Melalui Piramida 5 hierarki kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan yang memiliki sifat karakter mendorong atau termotivasi pada suatu hal yang ingin dicapainya, seperti pada tokoh Lintang yang mencari subjek utama untuk diperoleh hasil dari kebutuhan yang harus dicapai. Menggunakan sebuah piramida hierarki kebutuhan Maslow yang meliputi pemenuhan atas kebutuhan fisiologis (sandang, pangan, papan, dan kebutuhan dasar lainnya), kebutuhan akan rasa aman (perlindungan dari bahaya), kebutuhan akan kasih sayang (cinta orang tua maupun dari pasangan), kebutuhan akan memperoleh suatu penghargaan, dan pemenuhan Aktualisasi diri yang didapatkan oleh tokoh Lintang dalam Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang tepat untuk digunakan pada jurnal ini adalah metode kualitatif secara deskriptif dan metode hermeneutika berdasarkan yang diperoleh dari novel *Pulang*. Metode kualitatif yang dimaksud adalah dengan cara memperoleh data dari karya yang diteliti, berupa mengumpulkan tulisan-tulisan kata maupun gambar dalam novel tanpa adanya proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain (Rusandi & Rusli, 2021:3). Lalu metode ini yang nantinya akan dilanjutkan dan dikembangkan dengan metode hermeneutika sebagai proses dalam menginterpretasikan sebuah makna dan pesan tersirat yang terkandung pada pendekatan kajian dari simbol kata pada teks kalimat (Sidik & Sulistyana, 2021:19–25), yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan analisis data dengan pengembangan teori yang akan dilakukan. Teknik analisis yang dilakukan yakni (1) membaca secara penuh novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dengan teliti dan seksama, terutama pada setiap kata dan kalimat mengenai tokoh Lintang. (2) menentukan kalimat maupun kata-kata yang akan diinterpretasikan pada pendekatan psikologi, (3) menganalisis kalimat dan kata-kata yang diperoleh sebagai data dari klasifikasi teori Humanistik Kebutuhan Abraham Maslow. (4) menyatakan apakah tokoh Lintang dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori telah mencapai sebuah aktualisasi diri padanya. Maka dengan metode yang digunakan ini mampu memperlihatkan bagaimana tokoh "Lintang" pada novel *Pulang* dalam memperoleh kebutuhan dan mampu mencapai bentuk aktualisasi diri dalam dirinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggapan dari Abraham Maslow pada sebuah level mendasar dari kebutuhan yang harus terpenuhi dahulu untuk dapat melangkah pada level tertinggi berupa aktualisasi diri dan pada bagian ini akan berisi analisis dan pembahasan dari sebuah pendekatan teori humanistic yakni melalui piramida hierarki kebutuhan yang digambarkan tokoh Lintang di dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori, berikut kebutuhan yang tercakup pada piramida hierarki kebutuhan, yaitu: (1) Fisiologis, (2) Rasa Aman, (3) Kasih Sayang, (4) Harga Diri (Penghargaan), (5) Aktualisasi Diri. Terdapat analisis dari kata-kata dan kalimat terkait tokoh Lintang berdasarkan dari metode Kualitatif yang telah ditentukan sebelumnya.

Pemenuhan akan akan aktualisasi diri dari tokoh Lintang dimulai dengan kebutuhan *fisiologis* yang telah terpenuhi, yaitu sejak Lintang lahir di salah satu kota Paris, kebutuhan *rasa aman* yang diperoleh dari perlindungan dan kebebasan dari hal yang mengancam dari orang tuanya dan orang-

orang di Paris, kebutuhan akan *kasih sayang* berupa keinginan untuk dicintai dan dimiliki dari akan perhatian yang diberikan oleh orang tua dan kebutuhan dari aspek seksual dari pasangannya, lalu kebutuhan *penghargaan* diri dari rasa dihargai pada kemampuan, kompetensi, dan hal-hal lainnya terkait self-esteem yang ingin diperoleh Lintang dari Lintang, yaitu pengakuan dari professor Universitasnya, dan terakhir kebutuhan untuk *mengaktualisasi diri* dimana hal ini dapat diperoleh setelah tingkatan kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi dan didapat Lintang, dan bagaimana ia menemukan diri yang sebenarnya dari hidup yang harus diterima dan dirasakan sebagai keturunan dan peristiwa dari tanah air ayahnya, Indonesia.

3.1 *Kebutuhan Fisiologis*

Kebutuhan fisiologis menjadikan sebuah kebutuhan yang dijadikan paling mendasar dalam hierarki kebutuhan. Hal ini menjadi pengaruh paling besar, sebab mencangkup diri seseorang dalam mempertahankan dirinya dalam menjalankan kelangsungan hidup. Kebutuhan ini meliputi makan, minum, air, udara, tempat tinggal, pakaian. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang dapat terpenuhi dan bahkan selalu terpenuhi (Elisa & Rina, 2018:61).

3.1.1 *Kebutuhan Makan dan Minum*

Makanan dan minuman menjadi kebutuhan pokok manusia. Apabila manusia tidak makan dan minum selama beberapa hari, maka ia akan mengalami rasa sakit. Oleh karena itu kebutuhan akan makan dan minum harus terpenuhi agar dapat beraktivitas dengan sehat (M. Rafi, 2023: 123).

“Aduh kenapa lama sekali, ini sudah jam tujuh malam dan sudah waktunya makan malam. Le dinner sera délicieux. Malam ini menunya adalah nasi kuning dengan lauknya tempe kering, sayur urap, empal, dan sambel goreng udang.” (Chudori, 2012: 139 – 140).

Diperoleh dari kutipan kalimat di dalam novel *Pulang* termasuk dalam kebutuhan fisiologis akan makan dan minum yang diperoleh tokoh Lintang, kebutuhan ini menjadi yang mendasar dan tentunya harus dipenuhi oleh seseorang untuk mampu melanjutkan kehidupan. Dari tokoh Lintang digambarkan seorang anak yang menyukai makanan khas Indonesia buatan ayahnya, dibuktikan dari beberapa makanan umum yang dijumpai pada tempat asal ayahnya yaitu di Indonesia sebagai makanan harian Lintang bersama orang tuanya. Pada data selanjutnya dibuktikan bahwa Lintang juga menyukai makanan khas dari Paris yang dimasak oleh Ibunya pada saat makan malam. Oleh karena itu tokoh lintang telah memenuhi kebutuhan dari makan dan minum data tinggal dengan orang tuannya di Paris.

Sesungguhnya manusia memerlukan makanan dan minuman untuk dapat mengisi ulang kembali tenaga dan nutrisi pada tubuhnya. Makanan yang dikonsumsi nantinya sebagai bentuk dari memenuhi kebutuhan energi dan berbagai zat yang diperlukan oleh tubuh untuk seseorang dapat menjalani kegiatan sehari-hari. Dimana makanan mampu mempengaruhi tubuh dalam membantu pertumbuhan badan dan otak, berat badan yang sehat, dan memperkuat tulang. Dan makanan juga dapat berpengaruh pada psikologis manusia seperti mampu mempengaruhi berbagai aspek dari kesehatan mental, mulai dari suasana hati hingga kepercayaan diri.

Rasa lapar dan haus menjadi bentuk ekspresi negatif dari tubuh kita untuk kita ssegera mungkin menghilangkannya dan menggantikannya menjadi perasaan yang terpenuhi melalui pemberian informasi berupa keinginan atau motivasi bagi kita untuk dapat mencarinya. Oleh karena itu untuk menghindari rasa lapar dan haus tersebut, seseorang akan berusaha untuk mencari cara dalam memenuhi hal tersebut.

3.1.2 *Kebutuhan Tempat Tinggal*

Setelah kebutuhan makan dan minum telah terpenuhi, kemudian muncullah kebutuhan yang harus manusia capai sebagai bentuk dari bertahan hidup, yaitu kebutuhan akan tempat tinggal atau juga dikenal sebagai kebutuhan untuk beristirahat. Kebutuhan ini merupakan suatu hal yang dibutuhkan untuk terciptanya keadaan tenang dan rileks yang didapat seseorang tanpa adanya gangguan dari hal eksternal di lingkungan sekitar.

“Maka suatu malam di musim gugur, aku pulang ke apartemen kami membawa sebotol anggur dan beberapa potong daging untuk simpanan. Sudah jam 9 malam, artinya Lintang sudah tidur.” (Chudori, 2012: 86).

Dari kutipan selanjutnya termasuk pemenuhan kebutuhan tokoh Lintang pada tempat tinggal, hal tersebut menjadi kebutuhan bagi tokoh untuk mempunyai sebuah tempat untuk beristirahat. Tokoh Lintang dalam novel dijelaskan tinggal pada sebuah apartemen di Paris bersama orang tuanya. Data diatas digambarkan pada saat tokoh Lintang masih kecil dan lintang telah tertidur pada saat ayahnya pulang di jam 9 malam. Hal ini membuat lintang telah memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal, karena apartemen tersebut telah ada sebagai tempat tinggal untuk orang tuanya bahkan sebelum Lintang lahir.

Memiliki sebuah tempat untuk tinggal menjadi sebuah kebutuhan primer bagi manusia. Umumnya sebuah rumah dijadikan oleh manusia sebagai tempat tinggal yang dibangun untuk melindungi diri dari hal eksternal, seperti hujan dan panasnya terik matahari. Tanpa memiliki rumah atau tempat tinggal lainnya berarti kebutuhan primer manusia belum terpenuhi. Hal ini menjadi sebuah kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan.

Tidur juga merupakan bentuk dari kebutuhan dalam membantu manusia untuk dapat mengistirahatkan otak dan tubuh dari lelahnya semua kegiatan yang telah dilakukan di hari tersebut. kurangnya tidur bagi seseorang mampu berpengaruh pada kinerja otak untuk dapat memfokuskan atensi berupa perhatian dari informasi yang akan di peroleh setiap harinya. Bagi manusia dewasa, waktu tidur yang diperlukan yaitu, 6 hingga 8 jam lamanya, dan untuk seorang anak kecil seperti tokoh Lintang saat itu memerlukan waktu tidur selama 9 hingga 12 jam lamanya untuk dapat mengistirahatkan otak dan tubuh.

3.1.3 Kebutuhan Pakaian

Pakaian dapat menjadikan sebuah kebutuhan yang mendesak dan harus dipenuhi oleh seseorang semampunya. Pakaian diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan menciptakan kepercayaan diri seseorang dalam menjalani aktivitas di lingkungan luar. Akan tetapi jika kebutuhan ini tidak segera terpenuhi, maka seseorang akan menunjukkan rasa ketidakpercayaan diri didalamnya pada kehidupan sehari-hari. Pakaian juga mampu menjadi bentuk pertahanan tubuh untuk melindungi badan dari gangguan eksternal di sekitar, seperti suhu dingin cuaca, maupun melindungi dari teriknya panas matahari yang mampu membakar kulit secara langsung.

“Dan yang penting, aku mempunyai kesempatan mengenakan kebaya. Aku memilih untuk mengenakan kebaya encim Maman yang berwarna merah muda.” (Chudori, 2012: 157).

Pemenuhan atas tokoh Lintang untuk dapat berpakaian dibuktikan pada salah satu kutipan, ketika Lintang menghadiri pada sebuah acara memperingati hari Kartini di Paris, hari itu Lintang memakai kebaya milik ibunya sebagai bentuk antusias Lintang untuk merayakan hari Nasional bagi Indonesia. Hal itu telah membuktikan bahwa salah satu bagian kebutuhan fisiologis telah terpenuhi.

Manusia membutuhkan pakaian untuk memudahkan ketika menjalankan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan pakaian adalah kebutuhan yang tergolong mendesak, tetapi kebutuhan akan pakaian sebisa mungkin harus terpenuhi agar manusia merasa nyaman dan percaya diri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (M. Rafi, 2023: 124).

3.1.4 Kebutuhan Sex

Hal ini adalah salah satu dari kebutuhan yang harus benar-benar terpenuhi dalam melanjutkan siklus kehidupan manusia dan apabila seseorang tidak memenuhinya maka akan dapat dikatakan terjadinya suatu penyimpangan dalam hal seksual. Oleh karena itu kebutuhan ini menjadikan sebuah hal yang berkaitan dengan bentuk hasil ekspresi dari perasaan yang dirasakan oleh pasangannya, dan umumnya akan disertai dengan adanya hubungan timbal balik yang secara langsung diterima oleh kedua belah pihak dari pasangan tersebut. Umumnya pada hubungan yang telah terjalin tersebut akan menciptakan sebuah naluri atau hasrat yang mengacu pada bagian fisik yang digunakan dalam terjalinnya hubungan. Hal ini juga menjadikan manusia dikenal sebagai makhluk seksual, yang dimana seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut sama seperti kebutuhan fisiologis lainnya.

“Nara menggesek bibirnya ke bibirku, perlahan. Ini alasan kedua untuk semakin goyah. Aku menikmati ciuman Nara karena dia selalu berhasil menumbuhkan gairah.” (Chudori, 2012: 156)

Salah satu kebutuhan atas gairah seksual yang terpenuhi oleh tokoh Lintang, melalui sebuah sentuhan bibir pada ciuman antara dirinya dan orang yang dicintai Lintang yaitu Nara, hal ini terjadi saat Nara melihat kecantikan yang dimiliki Lintang. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan menjadi sebuah keinginan gairah yang diperoleh oleh Lintang melalui sebuah ciuman.

Manusia membutuhkan kebutuhan akan seks. Kebutuhan ini sebisa mungkin terpenuhi, karena jika terpenuhi biasanya akan terjadi penyimpangan seksual. Manusia yang normal sering dikaitkan dengan kebutuhan seks (M. Rafi, 2023: 125).

3.2 Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan bentuk akan perlindungan fisik bagi manusia, karena manusia membutuhkan perlindungan baik secara internal maupun eksternal, oleh karena itu manusia membutuhkan kebutuhan rasa aman. Semua hal dari individu yang telah diperoleh dari kebutuhan fisiologis, menciptakan seseorang untuk termotivasi untuk memenuhi sebuah kebutuhan rasa aman. Kebutuhan akan keamanan meliputi ketergantungan, perlindungan, kebebasan dan kekuatan yang mengancam seseorang seperti terorisme, rasa takut, rasa cemas, bahaya dan bencana alam. (Fiest & Fiest, 2006: 246). Berikut dari kutipan-kutipan yang membuktikan pemenuhan kebutuhan Rasa Aman pada Lintang:

“Saya merasa tentram dengan keluarga Nara. Famillie harmonieuse. Mereka baik dan hangat kepada siapa saja. Saya merasa nyaman berada diantara mereka.” (Chudori, 2012: 177).

Perihal akan rasa aman dari ketentraman yang diperoleh Lintang pada saat dia bersama dengan keluarga Nara di Paris, keharmonisan dari keluarga Nara membuat Lintang selalu merasa aman dan nyaman dari sebuah ancaman yang menyimpannya, berupa konflik keluarga, permusuhan, maupun rasa cemas yang dirasakan Lintang tidak hanya mampu diberikan oleh orang tuanya tetapi juga didapat dari keluarga Nara.

Rasa tentram yang dirasakan oleh setiap manusia membuat mereka mampu melakukan semua hal yang di inginkan tanpa adanya gangguan eksternal di sekitarnya yang muncul, dan

perasaan tenang dari apa yang kita miliki sekarang tidak di rasa mengganggu kehidupan orang-orang disekitar.

Pada kutipan yang ditampilkan di atas merupakan bentuk rasa Aman akan ketentraman dan perlindungan dari ancaman yang diterima tokoh Lintang. Dan kutipan satu ini menjelaskan bentuk rasa perhatian yang diberikan ayah Lintang kepada anaknya untuk terus tetap hidup dengan aman, nyaman, dan terbebas dari jeratan apapun, bahkan dari persoalan dan permasalahan yang dialami ayahnya.

3.3 Kebutuhan akan Kasih Sayang

Kebutuhan akan kasih sayang adalah kebutuhan yang termotivasi setelah dua kebutuhan dibawahnya telah terpenuhi dan menciptakan sebuah kebutuhan akan rasa ingin dicintai dan mencintai yang mencakup aspek seksualitas dan membentuk hubungan dengan orang lain. Membentuk sebuah hubungan yang melekat pada sebuah keluarga, persahabatan, berpasangan dan memperoleh keturunan, dan lingkungan berbangsa dan bertanah air. (Fiest & Fiest, 2006: 247). Bentuk sebuah kebutuhan akan kasih sayang dibuktikan melalui kutipan dari Novel Pulang berikut ini:

“Ayah masuk kedalam kamarku dan memelukku dengan erat dan begitu lama. Lalu dia meninggalkan kami hanya dengan menyandang ransel di pundaknya.” (Chudori, 2012:180).

Kutipan ini menggambarkan pada sebuah kasih sayang atas kepedulian ayah Lintang kepada anaknya yang tidak terpisahkan oleh jarak. Meskipun setelah orang tua Lintang telah bercerai. Lintang yang selalu berfikir bahwa perceraian orang tuanya disebabkan olehnya membuat Lintang selalu merasa bersalah, akan tetapi kenyataan yang diterimanya merupakan bentuk kasih sayang dari ayahnya agar Lintang tidak ingin terlibat dengan masalah politik ayahnya melalui sebuah pelukan penuh rindu.

Individu yang merasakan dirinya dicintai dan diterima menjadikan suatu jalan menuju perasaan yang dirasanya sebagai suatu hal yang berharga, sebaliknya tanpa cinta, seseorang akan menimbulkan bentuk dari perasaan negative, seperti kehampaan, merasa sendiri, tidak berharga, dan bahkan munculnya sebuah perasaan rasa bersalah dalam dirinya. Adanya cinta dan kasih saying juga menjadi sebuah proses pembentukan hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang disekitar kita, melalui bentuk komitmen cinta yang diharapkan seperti mampu dapat saling memahami, menghargai, hingga mampu mendukung satu sama lain. Dengan demikian, kebutuhan akan rasa cinta dan merasa memiliki serta dimiliki ini merupakan kebutuhan harus dipenuhi oleh diri seseorang tersebut.

3.4 Kebutuhan akan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan adalah bentuk motivasi pada sebuah perasaan pribadi seseorang bahwa dirinya bernilai atau bermanfaat bagi orang lain maupun untuk dirinya. Penghargaan diri didasari oleh kemampuan yang nyata juga bukan karena opini orang lain. Kebutuhan ini mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan, dan pengetahuan yang dihargai tinggi oleh orang lain. (Fiest & Fiest, 2006). Lalu pada penghargaan melalui orang lain meliputi sebuah reputasi, status, dan popularitas (Dea, Aswandikari, dkk. 2022: 21 – 95). Berikut ini bukti dari kebutuhan akan penghargaan pada *Novel Pulang*.

“Pada saat itu, akau teringat pesan Monsieur Dupont: fokus. Jangan terbuai dengan berita masa kini. Boleh saja aku merekam peristiwa bersejarah ini karena minat pribadi, tetapi aku harus bisa memisahkan emosiku dengan tema tugas akhirku.” (Chudori, 2012: 436).

Kutipan diatas menjelaskan proses memperoleh kebutuhan akan diri untuk dihargai digambarkan oleh perjalanan Lintang melalui tugas kuliahnya dalam membuat dokumentari dari peristiwa yang terjadi di Jakarta, Indonesia. Dari profesornya Lintang yang percaya dan yakin pada kemampuan pribadi yang dimiliki Lintang, membentuk diri Lintang pada kemampuan percaya diri untuk tetap fokus dan konsisten pada tugas yang diberikan, serta dukungan dari ayahnya karena Lintang telah mampu membuat sebuah pembukaan dari sebuah pandangan baru dari Indonesia. Semua hal yang diterima Lintang tentunya menjadi sebuah bukti bahwa usaha Lintang untuk mendapatkan kebutuhan akan penghargaan telah terpenuhi.

Munculnya sebuah minat dalam diri pribadi menjadikan seseorang tersebut memiliki kecenderungan dalam keinginan yang besar pada sebuah sesuatu yang telah di inginkan sebelumnya. Dimana pada tokoh lintang yang memunculkan rasa minat pribadi di dirinya atas dasar sebuah kenginan untuk mampu membuktikan kepada Professor nya bahwa ia mampu untuk menyelesaikan tugas akhir tersebut.

3.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah level tertinggi dalam hierarki kebutuhan. Kebutuhan ini akan muncul jika semua kebutuhan terpenuhi terutama pada kebutuhan akan penghargaan. Menurut Maslow kebutuhan ini mencakup penemuan diri, sadar akan potensinya, keinginan untuk menjadi seseorang yang kreatif. (Istiqomah & Arwan, 2020). Berikut kutipan dari Tokoh Lintang pada Novel *Pulang*.

“Aku sudah mulai mencintai tempat ini, tempat yang bernama Jakarta ini. Mungkin aku belum bisa mengenal Indonesia, karena aku belum mengenal seluruhnya. Tapi dari hari ke hari, entah bagaimana aku merasa ada ketertarikan yang sukar kulukiskan. Ada satu kekuatan dari narasumber yang ku wawancarai yang membuat aku terpana sekaligus terpesona. Bagaimana orang Indonesia bisa sekuat itu? Terbuat dari apakah tubuh dan jiwa mereka?.” (Chudori, 2012: 427).

Aktualisasi yang diperoleh dari kutipan diatas termasuk dalam salah satu dari aktualisasi diri pada penerimaan atas diri sendiri. Tokoh Lintang digambarkan pada puncaknya telah menemukan sebuah jati diri pada potensi yang dimilikinya yang selama ini Lintang cari didalam dirinya. Kebutuhan Aktualisasi diri yang dirasakannya didapat saat Lintang melakukan semua wawancara dari narasumber terkait jiwa dari Indonesia sesungguhnya. Dimana keberadaan Alam meyakinkan diri Lintang bahwa diri Alam ada untuk dirinya, yaitu selalu ada disisinya untuk memotivasi dan menjadi tempat dimana Lintang mampu bangkit dari permasalahan yang dihadapinya dan keluarganya. Akhirnya pemenuhan dari kebutuhan Aktualisasi diri Lintang telah terpenuhi sepenuhnya.

Seorang individu dalam mengungkapkan diri pada memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi yang dimilikinya. Melalui usaha individu tersebut untuk mencapai puncak dari keinginannya dan membawa individu tersebut pada tahapan akhir yang dalam penemuan jati dirinya. hal ini tentunya dapat terwujud setelah semua kebutuhan yang mendasar dan dibawahnya telah terpenuhi semuanya dengan baik dan saling melengkapi satu sama lainnya.

Dari semua kebutuhan yang telah diperoleh dapat dinyatakan bahwa diri psikologi pribadi tokoh Lintang dalam Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori telah memperoleh jati dirinya di tanah kelahiran ayahnya. Meskipun dalam pencapaiannya Lintang Harus rela dalam emninggalkan tanah

kelahirannya di Paris dan meninggalkan cinta pertamanya di tanah air fashion Paris. Terbentuknya jati diri didalam jiwa Lintang, membuktikan bahwa dirinya dilahirkan untuk mencintai sebuah tempat yang memiliki hidup kelam didalamnya, kehidupan yang penuh penderitaan dan haru disetiap jalannya, tanah air dari 4 penagak pilar, INDONESIA.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dari tokoh Lintang pada sebuah pendekatan piramida hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow pada Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat disimpulkan bahwa tokoh Lintang ini telah mencapai bentuk Aktualisasi Diri dalam dirinya. Melalui lima kebutuhan yang telah dilalui dan diperoleh tokoh Lintang, yaitu meliputi Kebutuhan Fisiologis (kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, pakaian, dan lainnya), kebutuhan Rasa Aman, kebutuhan Kasih Sayang, Kebutuhan Penghargaan, dan Pencapaian Aktialisasi diri. Sebagai individu yang telah mencapai Aktualisasi Diri membuat Tokoh lintang yang dulunya kurang yakin akan jati diri sebagai seorang blesteran Indonesia dan Paris, dan setelah aktualisasi diri didapatkan dari semangat dan komitmen dalam memperolehnya, sekarang Lintang mampu tahu bagaimana cara mengembangkan dirinya dalam menyelesaikan masalah dan memperoleh hal-hal penting dari alasan dirinya ada sebagai keturunan darah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun. Mardhiah. Hariadi. Joko. Nucifera. Prima. (2019). Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M. Fabiano. Jurnal Samudra Bahasa. Vol. 3(1). Hlm. 37—38.
- Amalia, N. Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Surat Dahlan* Karya Khrisna Pabichara. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2(2), 149—156. DOI: 10.29405/imj.v2i2.73.
- Chudori, Leila, S. (2012). *Pulang*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Djumadin, Hawiah. (2021). Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel *Waktu Aku Sama Mika* Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 7(4), DOI: 10.29303/jipp.v7i4.901.
- Fiest & Fiest (2006). *Theories of Personality*. New York: McGraw Hill. Hlm. 241--248.
- Feist J., Feist G., J. Roberts, T., A. dkk. (2017). Teori Kepribadian. Edisi 8. Salemba Humanika. Hlm. 271.
- Hadori, M. (2015). Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat (sebuah Konsep teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow). Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan. Vol. 9(2). DOI: 10.35316/lisanalhal.v9i2.92.
- Indriani, D. F., Aswandikari. & Qodri, M. S. (2022). Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel *Waktu Aku Sama Mika* Karya Indi Sugar: Perspektif HUMANistik Abraham Maslow. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 7(4).
- Istiqomah, N., & Arwan, A. (2020). Pencapaian Kebutuhan Pameran Tokoh Utama Dalam Novel Al-Khaitu Ar-Rafi 'U Karya Ihsan 'Abdu Al-Quddus: Kajian Psikologi Sastra. Bahtra: Pendidikan Bahasa dan Sastra.
- Kurniawan, Eva Dwi. (2021). Kunyit dalam Pulang-nya Leila S. Chudori: Kajian Rempah Sastra. *Prosiding Seminar Nasional Kebahasaan dan Kesastraan 2020*. R. Henry Budhiono, dkk (Penyunting). Palangka Raya: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.
- Olson, M., H., & Hargehahn, B., R. (2013). Pengantar Teori-Teori Kepribadian. Pustaka Belajar, Edisi 8.
- Rafi, M. (2023). Hierarki kebutuhan tokoh utama Dokter Tono dalam novel Belenggu karya Armijn Pane. Jurnal Sintesis. Vol.17(2), Hlm. 116 – 130. DOI:10.24071/sin.v17i2.6842.
- Rogers, C., R. (1961). *On becoming a person*. Boston: Houghton Mifflin. Houghton Mifflin.
- Rusandi & Rusli, M. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 2(1). Hlm. 48—60.
- Saifullah. Siti U., K. (2023). Psikologi Tokoh Alina Suhita Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis. Vol. 2(1), pp, 100—111, DOI:10.22236/referen.v2i1.11617.

- Sari, E. & Dwiarti, R. (2018). Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG. Madukismo), Yogyakarta, DOI: !0.26486/jpsb.v6i1.42.
- Sidik, H. & Silistyana, I, P. (2021). *Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah*. Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya Vol. 11(1), DOI:10.25273/ajsp.v11i1.6224.
- Suaka, I Nyoman, (2014). *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.